

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di Indonesia. Bank dapat dikatakan sebagai lembaga penggerak perekonomian negara karena banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang berpangku pada bank. Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu mempunyai fungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan dan produk penghimpunan dana lainnya serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang dapat menghidupkan kegiatan ekonomi suatu negara. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit kepada sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan (Suyatno et al, 1994 dalam Nova Natalia 2013).

Dalam kegiatannya bank menghubungkan pihak surplus dengan pihak defisit. Pihak surplus menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito sedangkan pihak defisit meminjam uang dari bank dalam bentuk kredit. Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank BUMN lebih banyak

diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman mengingat Bank BUMN dimiliki oleh negara. Hal ini terbukti dari sebanyak 48% jumlah rekening tabungan masyarakat adalah rekening Bank BUMN (www.bi.go.id).

Minat masyarakat yang besar terhadap Bank BUMN dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank dan akan dikelola dengan baik. Agar dapat selalu dipercaya oleh masyarakat, maka pengukuran tingkat kesehatan juga perlu dilakukan oleh Bank BUMN meskipun Bank BUMN merupakan lembaga keuangan yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh negara. Saat ini terdapat empat bank yang termasuk ke dalam daftar Bank BUMN yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank di masa yang akan datang.

Mengingat pada tahun 1997 saat terjadi krisis moneter yang mengakibatkan rontoknya beberapa bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap bank benar-benar mengalami penurunan, hal ini terjadi karena ketidaksanggupan bank untuk menjaga tingkat kesehatannya, bank tidak sanggup untuk membayar semua kewajibannya kepada nasabah, yang mengakibatkan banyak bank yang mengalami kesulitan dana sehingga banyak nasabah yang menarik dananya di bank sehingga ada beberapa bank yang harus di likuidasi

atau merger. Tentu saja hal ini benar-benar mengakibatkan keterpurukan dalam dunia perbankan. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, bank harus mampu menjaga kesehatan bank itu sendiri. Tingkat kesehatan bank sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku (Budisantoso, 2006:51). Penilaian suatu kesehatan bank merupakan wewenang dari bank indonesia dan otoritas jasa keuangan sebagai pembina dan pengawas bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (sumber : Bank Indonesia) Penilaian terhadap kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis camel yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank atas semua faktor yang berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Unsur penilaian CAMEL meliputi lima yaitu Capital (Modal), Asset Quality (Kualitas Aset), Management (Manajemen), Earnings (Rentabilitas), dan Liquidity (Likuiditas).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam

melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih percaya untuk menyimpan uangnya di bank baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro yang dapat dijadikan sumber dana bagi bank tersebut. Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi bank tersebut. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana), sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

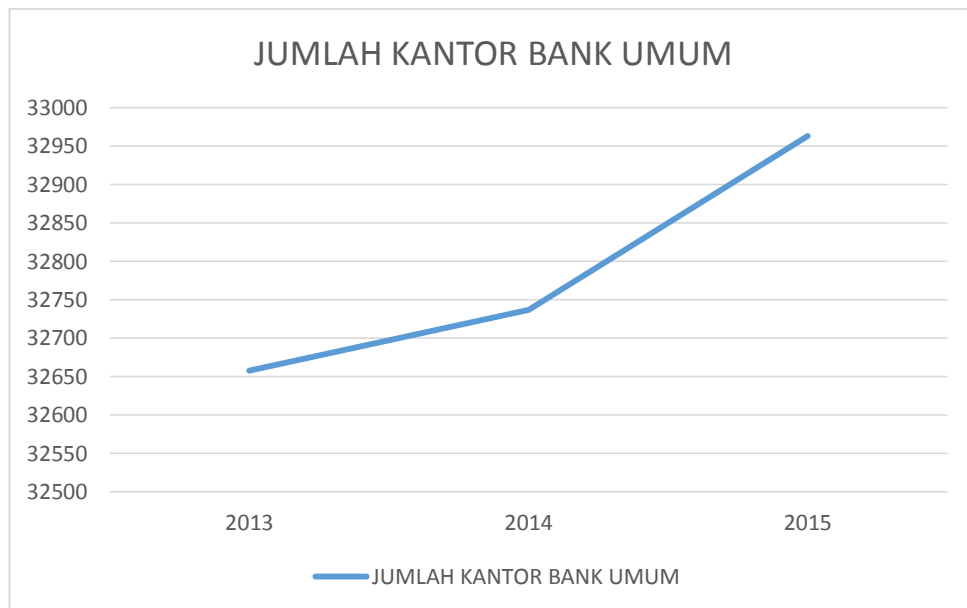
Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperoleh dana tersebut, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Dalam hal ini, bank harus pintar menentukan untuk apa dana tersebut digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan. Jenis-jenis sumber dana bank terdiri dari Dana yang berasal dari Bank itu sendiri, Dana yang berasal dari lembaga lain dan Dana yang berasal dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga).

Dalam penelitian ini sumber dana yang akan diteliti adalah sumber dana pihak ketiga atau yang sering disingkat DPK, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran

keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank karena mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis, yaitu Simpanan Giro (Demand Deposit), Simpanan Tabungan (Saving Deposit) dan Simpanan Deposito (Time Deposit).

Banyak faktor yang dapat membuat masyarakat percaya untuk menanamkan dananya di suatu bank, selain kesehatan bank adalah jumlah kantor cabang bank tersebut, atau bisa di bilang jaringan bank tersebut, dimana nasabah dapat dengan mudah menemukan bank untuk bertransaksi dimana saja nasabah tersebut berada. berikut ini adalah perkembangan jumlah bank umum dan kantor bank umum di Indonesia pada tahun 2013-2015 :

Grafik 1.1
JUMLAH KANTOR BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2013-2015



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 14, No. 1, Desember 2015.

Jika dilihat dari grafik diatas dapat terlihat bahwa jumlah kantor bank umum di indonesia dari tahun 2013-2015 terus bertambah seiring dengan perkembangan dan kebutuhan nasabah terhadap jasa perbankan membuat bank bank umum di indonesia terus melebarkan sayapnya demi kenyamanan nasabah dalam bertransaksi dimana saja dari sabang sampai merauke. Hal ini di tempuh agar nasabah tersebut lebih nyaman dalam bertransaksi dan menyimpan dananya di bank tersebut. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas membuat lembaga perbankan berlomba lomba menawarkan berbagai kemudahan dan nyaman dalam bertransaksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kesehatan Bank dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Di Bagian identifikasi masalah pada proposal penelitian skripsi ini menjelaskan pokok masalah yang tercermin di bagian latar belakang masalah. Serta rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup didalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Permasalahan-permasalahan dari latar belakang penelitian dapat diidentifikasi yaitu pada halaman berikutnya :

1. Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di Indonesia. Bank dapat dikatakan sebagai lembaga penggerak perekonomian negara karena banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang berpangku pada bank.
2. Mengingat Pada tahun 1997 saat terjadi krisis moneter yang mengakibatkan rontok nya beberapa bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap bank benar benar mengalami penurunan, hal ini terjadi karena ketidaksanggupan bank untuk menjaga tingkat kesehatanya, bank tidak sanggup untuk membayar kewajibannya kepada nasabah, yang mengakibatkan banyak bank mengalami

kesulitan dana sehingga banyak nasabah yang menarik dananya di bank sehingga ada beberapa bank yang harus di likuidasi atau merger.

3. Meningkatnya jumlah kantor cabang bank BUMN di Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesehatan Bank Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.
2. Bagaimana Pengaruh Kesehatan Bank dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Kesehatan Bank Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015
2. Mengetahui Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut pada halaman berikutnya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis (Keilmuan)

Secara teoritis manfaat dan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang manajemen keuangan, khususnya mengenai topik dan pembahasan pada penelitian ini yaitu Pengaruh Kesehatan Bank, Suku Bunga, dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan mengenai topik penelitian ini adapun kegunannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan Bank.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui mengenai perbankan dan faktor faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga suatu perbankan.

3. Bagi Manajemen Bank

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak Bank BUMN untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, suku bunga, jumlah kantor cabang dan dana pihak ketiga bank tersebut.